

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan hidup manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu infrastruktur pengembangan sumber daya manusia pada pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan. Pendidikan juga merupakan hak asasi manusia dalam proses mempersiapkan diri menuju masa depan yang lebih baik, oleh karena itu salah satu tugas kita sebagai calon pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan termasuk salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terkandung dalam UUD 1945 alinea ke IV. Inti dari tujuan pendidikan adalah bagaimana upaya kita dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan fungsi dan peran sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Berbicara mengenai masalah peningkatan mutu pendidikan, tidak terlepas dari proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan guru yang mempunyai tujuan yaitu berhasil dalam kegiatan belajar mengajarnya. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, salah satunya dapat dianalisis melalui pelaksanaan kegiatan evaluasi atau penilaian. Hal ini diperjelas oleh (Arikunto 2005: 4) bahwa:

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya. Yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan evaluasi memiliki peran yang cukup penting. Evaluasi bertujuan untuk mengukur bagaimana siswa dapat menerima dan menyerap materi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru mempunyai acuan untuk memperbaiki cara menyampaikan materi tersebut. Di samping itu kegiatan evaluasi dapat pula membantu dalam pengambilan keputusan apakah kurikulum yang diimplementasikan memiliki kesesuaian atau tidak dengan tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diperjelas oleh Tyler dalam (Arikunto) bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana pendidikan sudah tercapai, jika belum tercapai apa sebabnya.

Maksud dari kegiatan evaluasi yang diungkapkan Tyler di atas bahwa, evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari awal sampai akhir pada suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan evaluasi akan menentukan keputusan, sampai dimana perkembangan hasil pembelajaran yang diterapkan pada siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum. Namun pada kenyataannya kegiatan evaluasi ini tidak semudah yang kita duga, karena selalu saja ada permasalahan yang muncul baik yang disebabkan kurikulum ataupun kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan kurang tepat sasaran pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sehingga pendidikan kita masih rendah mutunya.

Permasalahan yang muncul di lapangan dalam dunia pendidikan kita sampai saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut harus ditanggapi secara serius dan dipecahkan secara komperhensif dan terpadu demi suksesnya mutu pendidikan. Dengan kata lain masih terdapat perbedaan antara komponen-komponen pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum dengan pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran di kelas. Masalah tersebut perlu di evaluasi sehingga dapat di ketahui bagaimana perbedaan dan alasannya. Masalah-masalah tersebut baru dapat dipecahkan apabila diadakan *study evaluatif* dengan menggunakan beberapa model evaluasi diantaranya model evaluasi Measurment, Model *Evaluasi Congruence, Educational Sistem, Illumination*. Hal ini dapat diperjelas oleh Sudjana (2004: 234) bahwa:

Konsep penilaian serta komponen-komponen sistem pendidikan yang perlu dijadikan sasaran kegiatan evaluasi sebagai umpan balik terhadap kualitas mutu pendidikan. Konsep-konsep telah menghasilkan berbagai model evaluasi di antaranya adalah Measurment *Model, Congruence, Educational Sistem, Illumination*.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum dan sistem pendidikan yang telah ditentukan, dengan menggunakan model-model evaluasi untuk memeriksa persesuaian terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan untuk mata pelajaran seni tari.

Evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya pada dasarnya sama saja dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan melihat perencanaan dan tujuan akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Misalnya, isi/bahan pelajaran yang telah disiapkan akan dapat diketahui hasilnya

apakah sudah efektif, efisien, produktif atau tidak, hal ini akan diketahui setelah dilaksanakannya kegiatan evaluasi, namun ini semua tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah lebih ditekankan pada materi tari bentuk dengan segala aturan yang mengikat. Hal ini menyebabkan siswa merasa terpaksa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan belajar seperti ini menyebabkan timbulnya kebosanan terhadap diri siswa, sehingga proses belajar mengajar (PBM) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran seni tari yang sudah ditentukan, hal ini senada dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Sal Murgianto dalam (Masunah 2003: 249) bahwa:

Tujuan pendidikan seni tari di sekolah siswa tidak dituntut untuk terampil menari dalam kebutuhan pentas. Akan tetapi fokus pada materi ini adalah pada proses kreatif siswa proses ini berguna untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran seni tari berkaitan mempengaruhi kegiatan evaluasi, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, juga dimaksudkan agar guru mampu mengevaluasi diri sendiri dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian komponen-komponen yang direncanakan dalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya Masunah (2003: 262) mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran seni tari tidak hanya memberikan penilaian kepada siswa saja tetapi juga menilai komponen-komponen yang terkait yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarannya. Oleh karena itu, guru mampu

menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang variatif untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam penguasaan materi tari yang diberikan. Selain itu guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal tersebut agar dapat terciptanya kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang model evaluasi pembelajaran seni tari dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang, untuk melihat kesesuaian antara komponen-komponen sistem pembelajaran lainnya.

B. Rumusan Masalah

Seperti telah diuraikan dalam latar belakang, bahwa evaluasi harus betul-betul diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena, model evaluasi di sini merupakan sebuah konsep penilaian serta komponen-komponen sistem pendidikan yang perlu dijadikan sasaran kegiatan penilaian. Rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana model evaluasi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang?
2. Bagaimana efektivitas evaluasi pendidikan yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Dapat mendeskripsikan tentang model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang.
2. Memperoleh data tentang efektivitas model evaluasi yang diselenggarakan dalam pembelajaran seni tari pada mata pelajaran seni budaya pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang.

D. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang kebenarannya dapat diakui oleh khayalak umum. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran seni tari merupakan sebuah proses pengumpulan data dan pengukuran untuk melihat keberhasilan siswa serta sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Di samping itu kegiatan evaluasi juga sebagai umpan baik terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Model evaluasi pembelajaran seni tari merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengevaluasi terhadap komponen-komponen pembelajaran seni tari. Evaluasi disini merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa dan bagaimana pembelajaran seni tari

sudah tercapai, di samping itu kegiatan evaluasi ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari meliputi evaluasi proses pembelajaran seni tari dan hasil pembelajaran seni tari. Evaluasi proses diarahkan pada pengamatan sikap siswa saat proses pembelajaran, sedangkan hasil evaluasi belajar meliputi tes praktek (wiraga, wirasa, wirahma) tes teori (tes tulis dan tes lisan). Hal tersebut dapat dipertegas oleh Masunah (2003: 263) bahwa: Dalam pembelajaran seni tari merupakan bentuk pembelajaran kreativitas, di mana pembelajaran kreativitas ini biasanya tidak bisa langsung di lihat hasilnya, karena penilaian proses dilihat dari kesungguhan, kedisiplinan, keaktifan, keberanian, kerjasama dan inisiatif yang tertanam pada diri siswa. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran dapat di tempuh dengan cara tes praktek dan teori.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan model evaluasi pembelajaran seni budaya (seni tari) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalijati Subang. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis melalui pendekatan penelitian kualitatif, karena metode penelitian deskriptif merupakan “Metode yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya” Sukardi (2004:1957).

Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan mengintreprestasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan model evaluasi pembelajaran seni tari yang digunakan di SMP Negeri I Kalijati Subang.

Dalam penelitian deskriptif, agar dapat diperoleh hasil yang optimal ditempuh langkah-langkah sebagai berikut (Nana Sudjana, 1989: 65):

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan rumusan masalah, yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu tentang model evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Kalijati.

2. Menentukan Jenis Informasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan jenis-jenis informasi yang berhubungan penelitian ini, adapun meneliti memperoleh informasi baik dari pembimbing, buku-buku sumber, lokasi penelitian.

3. Menentukan Prosedur Pengumpulan Data

Setelah menentukan berbagai jenis informasi, selanjutnya ketahap pengumpulan data, dimana dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian di antaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, skala penilaian studi dokumentasi.

4. Menentukan Prosedur Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan Analisis data dan menginterpretasikan data. Selain itu menganalisis hasil tes siswa.

5. Menarik Kesimpulan Penelitian

Pada tahap terakhir yaitu menyimpulkan hasil studi dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang perumusan masalah yang dibuat.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tersendiri yang ingin dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Sudjana (1992: 6) bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII sebanyak 40 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan contoh atau suatu bentuk tertentu yang dapat mendukung pada objek penelitian. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah Guru seni budaya (seni tari) kelas VII dan siswa kelas VIIA yang berjumlah 45 orang. Alasan peneliti mengambil sampel guru seni budaya (seni tari) kelas VII karena, peneliti melakukan penelitian terhadap sistem pendidikan, untuk memperoleh gambaran tentang Model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (seni tari). Peneliti mengambil sampel siswa kelas VIIA, karena berdasarkan pendapat guru seni budaya (seni tari), kelas VIIA ini merupakan siswa-siswi yang kreatif dan jumlah nilai rata-rata siswa cukup baik. Adapun pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel kelompok atau *cluster sampling*.